

## **POLA PERGERAKAN WISATAWAN NUSANTARA *i*GENERATION BERWISATA DI BALI PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

**Akhmad Farrkhan Farrabi Azra<sup>1</sup>, NGAS. Dewi<sup>2</sup>, I Putu Sudana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: farrkhan.26@gmail.com<sup>1</sup>, susrami\_ipw@unud.ac.id<sup>2</sup>, sudana\_ipw@unud.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

**Abstract:** This writing analyzes how the movement patterns of iGeneration Nusantara who visited Bali during the COVID-19 pandemic. The purpose of writing is to determine the characteristics of iGeneration domestic tourists, and to analyze the movement patterns of iGeneration domestic tourists. In this paper the researchers collected data through questionnaires, and literature review. The type of data used is in the form of qualitative descriptive data by 100 respondents who are generated based on a questionnaire with the criteria set are iGeneration domestic tourists who travel in Bali with a maximum age of 27 years. The patterns produced by iGeneration domestic tourists based on 100 respondents, will get the patterns and characteristics. This tourists are dominated by male visitors as much as 65% and women 35%. The trip carried out with friends/partners and family in this writing the dominant iGeneration domestic tourists generally use car and plane transportation when going to Bali. Length of stay for 3-4 days using hotel accommodations, villas, homes of relatives and getting through social media and verbal information. The pattern obtained is dominated by 77% Complex Neighborhood pattern, 11% Destination Region Loop 7%, Chaining Loop, and 5% Stop Over pattern. This finding is expected for industry players and developers to further promote other tourist attractions so that they can be evenly distributed. For the government in the future, public transportation routes can be made to connect tourist attractions, so that it can make it easier for tourists who use public transportation.

**Abstrak:** Penulisan ini menganalisis tentang bagaimana pola pergerakan iGeneration nusantara yang berkunjung di Bali pada masa pandemi COVID-19. Tujuan penulisan untuk mengetahui karakteristik wisatawan nusantara iGeneration, dan menganalisis pola pergerakan wisatawan iGeneration nusantara, mengetahui alasan wisatawan nusantara iGeneration ke Bali. Dalam tulisan ini peneliti Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan kajian pustaka. Jenis data yang digunakan yaitu berupa data deskriptif kualitatif dengan menetapkan jumlah responden sebanyak 100 orang responden yang di hasilkan berdasarkan kuisisioner atau googleform dengan kriteria yang ditetapkan adalah wisatawan nusantara iGeneration yang berwisata di Bali dengan usia maksimal 27 tahun. Data hasil kuisisioner googleform tersebut dianalisis kemudian pola-pola yang dihasilkan wisatawan nusantara iGeneration berdasakan 100 responden, akan didapat pola dan karakteristik seperti apa wisatawan nusantara iGeneration. Wisatawan iGeneration nusantara didominasi oleh pengunjung laki-laki sebanyak 65% dan wanita sebanyak 35 %. Perjalanan dilakukan bersama teman/pasangan dan keluarga serta dalam penulisan ini dominan dari wisatawan nusantara iGeneration umumnya menggunakan transportasi mobil dan pesawat saat ke Bali. Lama tinggal didominasi selama 3-4 hari menggunakan akomodasi hotel, villa, rumah kerabat atau saudara dan mendapatkan melalui media sosial dan informasi lisan. Pola yang didapatkan didominasi pola Complex Neighbourhood sebanyak 77%, Destination Region Loop sebesar 11% , Chaining Loop sebanyak 7% , dan pola Stop Over sebanyak 5%. Temuan ini diharapkan bagi para pelaku industri pariwisata dan pengembang pariwisata untuk lebih mempromosikan tempat wisata lainnya agar bisa merata. Bagi pemerintah kedepannya bisa dibuatkan rute-rute transportasi umum untuk menghubungkan tempat wisata, sehingga dapat memudahkan wisatawan yang menggunakan kendaraan umum.

**Keywords:** tourism, traveler pattern, characteristics , igeration traveler, covid-19.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, dengan luas wilayah 7.81 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari 2.01 juta km<sup>2</sup> daratan, 3.25 juta km<sup>2</sup> lautan. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Indonesia terdiri dari beberapa pulau di dalamnya yang mana salah satu pulau terbesarnya yaitu Pulau Bali sebagai salah satu pulau dengan penduduk terpadat.

Pulau Bali merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia, yang menjadi bagian dari Kepulauan Sunda kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km sekitar 3,2 km dari Pulau Jawa. Secara geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Lintang Timur. Pulau Bali juga merupakan salah satu Pulau yang sudah terkenal di mata dunia serta memiliki banyak destinasi pariwisata yang sudah terkenal maupun di kalangan nusantara maupun mancanegara.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat setiap tahunnya. Tetapi sejak munculnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami penurunan hingga 50% dari sebelumnya. Data dari Publikasi Statistik Wisatawan Nusantara 2020 yang disusun dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan nusantara yang berkunjung ke wilayah-wilayah di Indonesia sebagian besar adalah kelompok umur muda, yaitu wisatawan yang berumur kurang dari 25 tahun. Perjalanan wisatawan nusantara pada kelompok umur muda ini mencapai sekitar 41,91% pada tahun 2020 dan proporsinya cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 38,20%. Sementara itu, perjalanan wisatawan nusantara kelompok umur 25-34 tahun mencapai 27,03%, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2019 yang mencapai sekitar 28,63%. Dari pengamatan tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa pengunjung di Bali didominasi oleh pengunjung generasi millennial dan iGeneration, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1981-2010 (Teori Generasi, 2004) dan generasi berikutnya serta mampu membentuk

pola pergerakan tertentu. Mereka dapat dikatakan sebagai wisatawan millennial dan wisatawan iGeneration karena mereka terlahir pada era millennium, yang mana kehidupan mereka sudah melekat pada kemajuan teknologi dan dapat memperoleh yang mereka inginkan secara instan.

Pada dasarnya wisatawan millennial dan wisatawan iGeneration telah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap potensi pariwisata dunia, karena usia yang masih produktif dan populasi mereka sangat besar di seluruh dunia. Dilansir pada salah satu media online disampaikan oleh Kepala Biro Komunikasi Publik Kementerian Pariwisata bahwa 80% wisata di dominasi oleh wisatawan millennial dan wisatawan iGeneration. Berdasarkan artikel online menyatakan bahwa menurut riset yang dilakukan oleh lembaga independen provice mengenai perilaku konsumen saat berbelanja cenderung generasi millennial memiliki perilaku gemar menabung untuk memenuhi keinginannya yang bersifat konsumtif seperti berwisata dan membeli tiket konser musik. Dalam pembahasan di atas peneliti ingin mengetahui pola pergerakan wisatawan iGeneration. Pola pergerakan wisata merupakan sebuah keterkaitan mata rantai perjalanan dari tempat tinggal wisatawan selama di daerah tersebut melalui pintu masuk atau keluar menuju tempat destinasi yang didalamnya terdapat fasilitas yang digunakan oleh wisatawan untuk menunjang kegiatan kepariwisataan hingga atraksi wisata terakhir. Untuk mengetahui pola pergerakan wisatawan tersebut, peneliti melakukan penulisan ini dengan menggunakan teori Seaton & Bennet (1996) untuk mengetahui karakteristik wisatawan dimana mereka menyatakan bahwa hal ini tidak bisa terlepas dari menganalisis karakteristik wisatawan (Tourist Descriptor) dan karakteristik perjalanan (Trip Descriptor). Dua hal ini sangat berpengaruh pada pola perjalanan yang akan ditempuh oleh wisatawan itu sendiri. Selain itu, salah satu karakteristik dari wisatawan millennial yaitu diversely motivated yang memiliki arti wisatawan yang suka berpergian atau berpetualang secara individu maupun kelompok dan menghasilkan pola pergerakan atau perjalanan secara mandiri.

Pola pergerakan Wisatawan menurut Lau dan McKercher (2006) dalam jurnal *Understanding Tourist Movement Pattern In a Destination: A GIS Approach* dibagi menjadi 6

pola yaitu Single Point, Base Site, Stop Over, Chaining Loop, Destination Region Loop, dan Complex Neighbourhood. Sedikit menyinggung mengenai generasi Z yang disebut juga dengan *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Apapun yang dilakukan generasi ini kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

Pola pergerakan Wisatawan menurut Lau dan McKercher (2006) dalam jurnal *Understanding Tourist Movement Pattern In a Destination: A GIS Approach* dibagi menjadi 6 pola yaitu Single Point, Base Site, Stop Over, Chaining Loop, Destination Region Loop, dan Complex Neighbourhood. Sedikit menyinggung mengenai generasi Z yang disebut juga dengan *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Apapun yang dilakukan generasi ini kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

## METODE

Penulisan dilakukan di Bali. Namun berkaitan dengan pandemi COVID-19 maka penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan googleform dan disebarakan melalui media sosial seperti instagram, twitter, dan whatsapp dengan syarat yang sudah ditentukan yaitu pengunjung yang pernah berwisata ke Bali dan dengan usia maksimal 27 tahun saat pandemi COVID-19.

Peneliti menggunakan variabel bebas yang di gunakan untuk menentukan karakteristik wisatawan *iGeneration* nusantara dan pola pergerakan wisatawan tersebut, peneliti menggunakan variabel karakteristik *tourist description* dan *trip description* serta variable pola pergerakan wisatawan menurut lau & mckercher untuk melakukan penulisan ini.

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan jenis data berupa data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penulisan ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapat dari sumber informasi yaitu individu atau perseorangan seperti hasil penyebaran kuesioner yang nantinya dideskripsikan sesuai dengan data

terkait judul penulisan, yaitu mengenai pola pergerakan *iGeneration* di Bali. Data primer dalam penulisan ini didapat dari sumber informasi yaitu individu atau perseorangan seperti hasil penyebaran kuesioner yang nantinya dideskripsikan sesuai dengan data terkait judul penulisan, yaitu mengenai pola pergerakan *iGeneration* di Bali.

Peneliti menggunakan data sekunder berupa jurnal ilmiah, berita, laman resmi Pemerintah Provinsi Bali dan data sekunder lainnya yang bersangkutan dengan bahasan penulisan ini yaitu pola pergerakan wisatawan *iGeneration* ke Bali. Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, kuesioner, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Pada penulisan ini teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, pemilihan teknik purposive sampling digunakan berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan. Pada penulisan ini yang menjadi sampel yaitu wisatawan *iGeneration* yang pernah melakukan perjalanan wisata ke Bali pada masa pandemi COVID-19.

Dalam penulisan ini teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik Purposive sampling, dan yang menjadi sampel yaitu wisatawan *iGeneration* yang pernah melakukan perjalanan wisata ke Bali pada masa pandemi COVID-19.

Karena populasi *iGeneration* tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow (dalam Riduwan & Akdon, 2010), dimana didapatkan 96 responden yang dibutuhkan dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini mencakup hasil kuesioner melalui *Googleform*, analisis hasil tersebut kemudian peneliti mulai mencari kesimpulan arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang mula mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Wisatawan *iGeneration* Nusantara

Dari data yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan melalui googleform, peneliti

mendapatkan 82 responden memilih untuk melakukan perjalanan mandiri, dan 18 responden lainnya memilih untuk menggunakan biro perjalanan. Kelompok wisatawan *iGeneration* berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh laki-laki dengan jumlah responden 65 orang lalu ada kelompok wisatawan *iGeneration* wanita sebanyak 35 orang berdasarkan jenis pekerjaannya, wisatawan *iGeneration* ini didominasi sebagai pelajar dengan jumlah 80 responden (80%) disusul dengan pegawai swasta/negeri sebanyak 13 responden (13%) wirausaha sebanyak 5 responden (5%) dan lainnya sebanyak 2 responden (2%). berdasarkan statusnya, didominasi wisatawan yang belum menikah dengan jumlah 94 responden (94%), disusul dengan sudah menikah sebanyak 6 responden (6%). Daerah asal wisatawan nusantara *iGeneration* berdasarkan, didominasi wisatawan yang berasal dari pulau Jawa dengan jumlah 84 responden (84%) yang dibagi menjadi Banten sebanyak 12 responden meliputi Tangerang 8 responden, Serang 2 responden, Rangkasbitung dan Cilegon. Jakarta 8 responden, Jawa Barat 16 responden (16%) meliputi Bekasi sebanyak 6 responden, Bandung sebanyak 5 responden, Bogor, Sukabumi dan Cianjur. Lalu Jawa Tengah sebanyak 34 responden (34%) meliputi Semarang sebanyak 13 responden, Jember 4 responden, Kudus 3 responden, Jepara 3 responden, Sukoharjo 2 responden, Pemalang 2 responden, Solo, Rembang, Magelang, Kendal, Sukoharjo, Sragen dan Batang. Disusul dengan responden yang berasal dari Jawa Timur sebanyak 11 responden (11%) meliputi Surabaya 6 responden, Malang, Tegal, Ngawi, Tulungagung, dan Pekalongan. Yogyakarta sebanyak 5 Responden (5%). Adapun luar pulau Jawa sebanyak 14 responden (14 %) meliputi Batam, Pekanbaru,, Medan, Banjarmasin dan NTT. Berdasarkan transportasi yang digunakan saat di bali pada masa pandemi COVID-19, didominasi oleh wisatawan yang pergi ke Bali menggunakan transportasi mobil pribadi dengan jumlah responden sebanyak 3 responden (36%) lalu ada yang melakukan perjalanannya menggunakan motor sebanyak 25 responden (25%) di susul dengan yang menggunakan rental mobil dan bus/minibus masing masing dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 17 responden (17%) dan lainnya sebanyak 5 responden (5%). berdasarkan lama tinggal saat di bali pada masa

pandemi COVID-19, didominasi oleh wisatawan yang lama tinggal di Bali selama 3-4 hari dengan jumlah responden sebanyak 52 responden (52%) lalu ada yang melakukan perjalanannya dengan lama tinggal selama 1-2 hari sebanyak 18 responden (18%) di susul dengan lama tinggal lebih dari 1 minggu sebanyak 15 responden (15%) dan responden dengan lama tinggal 1 minggu sebanyak 11 responden (11%) . berdasarkan jumlah kunjungan ke Bali, didominasi oleh wisatawan yang jumlah kunjungan ke Bali selama 2-3 kali dengan jumlah responden sebanyak 52 responden (52%) lalu ada yang dengan jumlah kunjungan lebih 5 kali sebanyak 23 responden (23%) susul dengan jumlah kunjungan 1 kali sebanyak 18 responden dan responden dengan jumlah kunjungan 3-5 kali sebanyak 15 responden (15%) berdasarkan sumber informasi yang digunakan, didominasi oleh wisatawan yang mendapatkan informasi media sosial atau elektronik sebanyak 59 responden (59%) disusul dengan responden yang melalui informasi lisan sebanyak 22 responden (22%) lainnya sebanyak 9 responden (9%).

### **Pola Pergerakan Wisatawan *iGeneration* Nusantara**

Berdasarkan teori pola pergerakan menurut Lau & McKercher (2006), pola yang terbentuk dalam perjalanan dibagi menjadi *single pattern*, *multiple pattern* dan *complex pattern*. Pola pergerakan *single pattern* adalah *single point*, sedangkan pola pergerakan *multiple pattern* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *base site*, *stopover*, dan *chaining loop*. Untuk pola pergerakan *complex pattern* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *destination region loop* dan *complex neighbourhood*.

Dari data sebanyak 100 responden yang didapatkan oleh peneliti, 83 dari 100 responden tidak menggunakan biro perjalanan dan 28 lainnya menggunakan travel agent, wisatawan nusantara *iGeneration* traveler yang berkunjung ke Bali saat masa pandemi COVID 19 membentuk beberapa pola tersebut.

Beberapa dari mereka yang setelah sampai di Bali ada yang langsung mengunjungi tempat wisata, adapun kebanyakan dari mereka yang check-in di penginapan terlebih dahulu lalu baru mengunjungi tempat wisata, hal ini didukung dengan data yang didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 87

responden (87%) dan dari data kuesioner yang didapatkan sebanyak 13 responden (13%) sedikit dari mereka yang langsung berwisata setelah tiba di Bali, mereka lebih memilih untuk checkin terlebih dahulu setelah tiba di Bali.

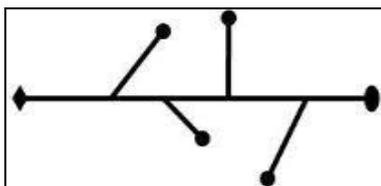
### **Pola Pergerakan *Multiple Pattern***

Indikator dari pola *multiple pattern* ini dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *base site*, *stopover*, dan *chaining loop*. Dalam penulisan ini hasil yang didapat ternyata hanya pola *stopover* dan *chaining loop*. Berikut penjelasannya:

#### **1. Pola *Stop Over***

Indikator dari pola ini adalah pergerakan yang menuju satu titik destinasi utama di mana saat mengunjungi titik utama wisatawan tersebut singgah terlebih dahulu ke destinasi lain (sekunder) dalam proses pergerakannya. Sebanyak 5 dari 100 responden (5%).

**Gambar 1.** Pola *Stopover*



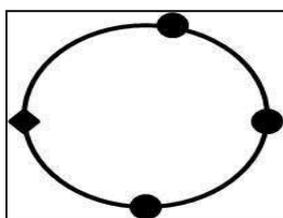
Sumber : Lau dan McKercher (2006)

Titik point dari pola pergerakan ini didominasi oleh wisatawan yang tinggal di seminyak dan dengan destinasi wisata seperti Garuda Wisnu Kencana, Legian dan Pura Uluwatu.

#### **2. Pola *Chaining Loop***

Indikator dari pola ini adalah pergerakan dengan memutar seperti cincin yang menghubungkan dua titik atau lebih dan tidak melakukan pengulangan rute. Dari data yang didapatkan, sebanyak 7 dari 100 responden (7%) melakukan pergerakan ini.

**Gambar 2.** Pola *Chaining Loop*



Sumber : Lau dan McKercher (2006)

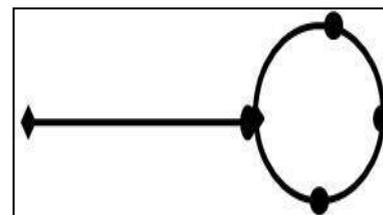
Contoh dari destinasi pola pergerakan ini adalah wisatawan *iGeneration* dari tempat tinggalnya di Seminyak berkunjung ke Pantai Kuta lalu dilanjutkan ke Legian dan di akhiri dengan destinasi Tanah Lot, untuk titik point dari pola pergerakan ini didominasi oleh wisatawan yang tinggal di Seminyak dan Kuta dengan destinasi wisata yang terletak di Bali Selatan seperti Pantai Kuta, Garuda Wisnu Kencana dan Beachwalk.

### **Pola Pergerakan *Complex Pattern***

#### **1. Pola *Region Loop***

Indikator dari pola ini adalah perjalanan wisatawan dengan mengelilingi destinasi lainnya dengan pola melingkar dan kemudian kembali ke daerah asal dengan rute paling singkat. sebanyak 11 dari 100 responden (11%) melakukan pergerakan dengan pola *chaining loop*.

**Gambar 3.** Pola *Destination Region Loop*



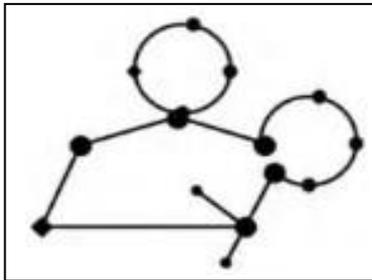
Sumber : Lau dan McKercher (2006)

Wisatawan *iGeneration* yang melakukan pola pergerakan ini kebanyakan dari mereka yang bertempat tinggal di daerah Kuta. Contoh dari pola pergerakan ini adalah wisatawan yang bertempat tinggal di Kuta saat berwisata, pergi ke destinasi wisata Garuda Wisnu Kencana, lalu ke Pantai Pandawa, dilanjutkan ke Pantai Jimbaran, dan di akhiri menuju Pantai Kuta yang dekat dengan lokasi penginapan wisatawan. Titik point dari pola pergerakan ini didominasi oleh wisatawan yang tinggal di Kuta dan Seminyak.

#### **2. Pola *Complex Neighbourhood***

Indikator dari pola ini adalah perjalanan wisatawan dengan perpaduan lebih dari dua pola pergerakan atau lebih, Dari data yang didapatkan, sebanyak 77 dari 100 responden (77%).

**Gambar 4.** Pola *Complex Neighbourhood*



Sumber : Lau dan McKercher (2006)

Berdasarkan data tersebut wisatawan *iGeneration* nusantara yang melakukan pola pergerakan ini kebanyakan dari mereka yang bertempat tinggal di daerah Seminyak, Kuta, Jimbaran dan Canggu.

Dari data yang didapat, titik point dari pola pergerakan ini didominasi oleh wisatawan yang tinggal Seminyak, Kuta, Jimbaran dan Canggu. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak ditemukannya pola indikator single pattern dan pola base site, sedangkan jenis pola pergerakan *complex neighbourhood* (77%) adalah pola yang paling didominasi oleh wisatawan nusantara *iGeneration* di Bali pada saat pandemi COVID-19 disusul dengan pola *destination region loop* (11%), *chaining loop* (7%) dan jenis pola *stop over* (5%) adalah pola pergerakan yang sedikit dilakukan wisatawan nusantara *iGeneration* di Bali pada saat pandemi COVID-19.

## SIMPULAN

Karakteristik wisatawan nusantara *iGeneration* berdasarkan *Tourist Description* didominasi oleh laki laki sebanyak 65 responden (65%) yang pada umumnya adalah pelajar dengan 80 responden (80%) serta dengan status belum menikah sebanyak 94 responden (94%) didominasi oleh wisatawan yang berasal dari pulau Jawa dimana kebanyakan dari mereka berasal dari Jawa tengah sebanyak 34 responden (34%). Berdasarkan *Trip Description* wisatawan nusantara *iGeneration* ini umumnya melakukan perencanaan perjalanannya secara independent atau mandiri sebanyak 82 responden (82%), dimana teman perjalanan wisatawan nusantara *iGeneration* ini didominasi oleh teman atau pasangan 52 responden (52%) dan keluarga 33 responden (33%). Dalam perjalanannya ke Bali menggunakan mobil pribadi sebanyak 31 responden (31%) dan pesawat 30 responden

(30%), setelah tiba di Bali transportasi yang digunakan umumnya adalah mobil dan motor dengan lama tinggal 3-4 hari menggunakan akomodasi yang didominasi hotel dan rumah kerabat. dan mendapatkan informasi mengenai daya tarik wisata Bali melalui media sosial dan informasi lisan.

Pola pergerakan wisatawan nusantara *iGeneration* yang didapatkan didominasi oleh pola *complex neighbourhood* sebanyak 77 responden dengan persentase sebesar 77% yang terbentuk karena pola pergerakan yang terbuat dari gabungan pola yang ada di masa pandemi COVID-19. Disusul dengan *destination region loop* sebanyak 11 responden (11%) lalu ada *chaining loop* sebanyak 7 responden (7%) dan ada pola *stop over* sebanyak 5 responden (5%).

## SARAN

Para pelaku industri pariwisata dan pengembang pariwisata untuk mulai melihat generasi baru wisatawan *iGeneration* yang memiliki potensi menjadi target kedepannya

Pemerintah perlu meningkatkan promosi dan pemberian informasi untuk wisatawan *iGeneration* secara merata agar kegiatan wisata dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi daya tarik wisata yang lain serta pengembangan aksesibilitas transportasi umum ke tempat wisata agar memudahkan para wisatawan yang ingin menggunakan transportasi umum.

Peneliti berikutnya yang ingin meneliti terkait pola pergerakan wisatawan nusantara *iGeneration* yang berkunjung di Bali untuk meneliti tentang pola pergerakan wisatawan *iGeneration* dari luar negeri maupun dalam negeri.

## Kepustakaan

- Azman, N. A. N. M. N., Abd Rahman, N. H., dkk. 2021. *The Tourists' spatial Behaviour And Tourist Movement Pattern In Muar Johor. Planning Malaysia*, 19.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. Banyaknya wisatawan ke Bali 2014-20019. (<https://bali.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021).
- Cening, Sudana, & Dewi. 2019. Karakteristik Dan Pola Perjalanan Wisatawan Backpacker Yang Menginap Di Canggu, Badung. *Jurnal IPTA Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 2, 2019.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, LGLK. 2020. Pola Perjalanan Dan Pengeluaran Wisatawan Millennial Ke Bali. *Jurnal IPTA Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana*. Vol. 8 No. 1, 2020.
- Fakih, Muhammad F. 2017. Penentuan Pola Kunjungan Wisatawan ke Berbagai Objek Daya Tarik Wisata di Pulau Ambon Menggunakan Metode Frequent Pattern Growth. Tesis. Program Magister Bidang Keahlian Telematika – CIO: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
- Firdaus & Fakhry Z. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. ISBN No. 978-602-453-994-8.
- Fithriah, F. F., Susilowati, M. H. D., & Rizqihandari, N. 2018. Tourist movement patterns between tourism sites in DKI Jakarta. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 145, No. 1, p. 012143). IOP Publishing.
- Gigi L, Mckercher B. (2006). *Understanding Tourist Movement Patterns in A Destination: A GIS Approach*. Hongkong: The HongKong Polytechnic University.
- Hadi, A. P. 2018. Pola Perjalanan Wisatawan Timur Tengah berdasarkan profil wisatawan dan motivasi pola pergerakan di Bandung. In *National Conference of Creative Industry*.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hu, F., Li, Z., dkk. 2019. *A graph-based approach to detecting tourist movement patterns using social media data. Cartography and Geographic Information Science*, 46(4), 368-382.
- Lemeshow S, Hosmer DW, Klar J, Lwanga SK. (1997). *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*. Edisi Terjemahan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leung, X. Y., Wang, F., dkk. 2012. *A social network analysis of overseas tourist movement patterns in Beijing: The impact of the Olympic Games. International Journal of Tourism Research*, 14(5), 469-484.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Patton, Michael Q. 1987. *Triangulasi*. Dalam Moleong (Ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sucipto, Wahyu. 2019. *Pola Kunjungan dan Pergerakan Wisatawan di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya*. Tesis Program Sarjana. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 1993. *Populasi dan Sampel Penelitian*. *Jurnal Unisia*, no.17 tahun XIII Triwulan VI, 1993.
- Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Zhao, X., Lu, X., dkk. 2018. *Tourist movement patterns understanding from the perspective of travel party size using mobile tracking data: A case study of Xi'an, China. Tourism Management*, 69, 368-383.